

# PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Di BEI Tahun 2021-2024).

Yasmin Tino Safitri<sup>1</sup>, Usep Syaipudin<sup>2</sup>, Sari Indah Oktanti Sembiring<sup>3</sup>  
[yasmintinosaputri@gmail.com](mailto:yasmintinosaputri@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Lampung

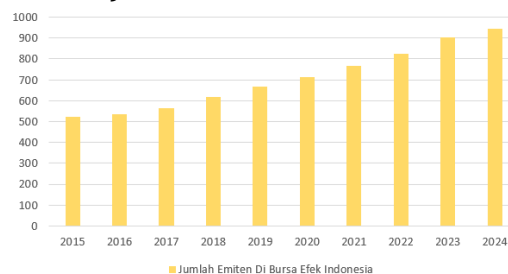
## Abstrak

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan permasalahan yang masih terjadi pada perusahaan publik di Indonesia, meskipun telah diatur secara ketat oleh regulator pasar modal. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi indikator penting dalam penerapan good corporate governance karena berpengaruh terhadap relevansi dan kualitas informasi bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas gender dewan komisaris, latar belakang komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Variabel kontrol profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) juga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Keterlambatan Pelaporan Keuangan, Good Corporate Governance, Diversitas Gender Dewan Komisaris, Latar Belakang Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial.

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Menurut *Annual Report* BEI (2024) hingga akhir tahun 2024, tercatat sebanyak 943 perusahaan tercatat memperdagangkan ekuitasnya di BEI. Sebagai bagian dari regulasi pasar modal, perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang merupakan gambaran akhir periode dari tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan (Supratini *et al.*, 2020).



Gambar 1. Jumlah Emiten Tercatat di BEI pada Tahun 2015-2024

Sumber: <https://www.idx.co.id/en/about-idx/annual-report> (data diolah peneliti, 2025)

Aturan mengenai penyampaian laporan tahunan telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor.X.K.2, yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Aturan tersebut

menyampaikan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan audit, serta diungkapkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan per 31 Desember.

Meskipun sudah ada regulasi yang mengharuskan perusahaan menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan. Fenomena keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat menjadi tanda terdapat masalah atau kendala dalam laporan keuangan perusahaan sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya (Angkasali dan Dewi, 2022). Selama empat tahun terakhir, sejumlah perusahaan di Indonesia masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2021-2024

Tahun Buku	Jumlah Entitas di BEI	Jumlah Entitas yang Terlambat	Presentase Keterlambatan
2021	766	91	11.87%
2022	825	61	7.39%
2023	903	129	14.28%
2024	943	128	13.57%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2025)

Keterlambatan penyampaian laporan tahunan kepada bursa menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari tata kelola perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Basompe & Wulandari, 2024). Penerapan tata kelola yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu: diversitas gender dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Gender socialization theory merupakan teori yang mengungkapkan perbedaan dalam pandangan etis dan nilai-nilai moral antara jenis kelamin (Dawson, 1992). Menurut Cohen *et al* (1998) perempuan cenderung lebih sensitif terhadap berbagai isu etika dibandingkan pria saat menghadapi proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam proses pelaporan keuangan perempuan cenderung bertindak lebih hati-hati dan memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam kebijakan dan praktik laporan keuangan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan berperan dalam mengawasi perilaku manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan serta mengurangi dari penyembunyian informasi. Perusahaan sering kali lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan ketika memiliki dewan komisaris yang tidak memihak (Khuluqi *et al*, 2024).

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pengelola yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk lebih bekerja keras dan berinovasi demi meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal, karena memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat mendorong pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, (Gusriadi *et al*, 2020)

Selain variabel independen diatas, dalam penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2018). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perusahaan dengan aset yang besar memiliki pengendalian internal yang efektif serta pengawasan dari para investor dan perhatian publik. Keadaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat (Azhari & Nuryatno, 2020).

Variabel kontrol selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Laba merupakan berita yang bagus untuk entitas. Entitas yang telah mencatatkan sahamnya di publik akan memberikan informasi atau berita baik tentang laba di waktu yang tepat, khususnya dalam hal pelaporan keuangan (Putri & Wahyudi, 2020)

Dengan mempertimbangkan pentingnya keterlambatan pelaporan keuangan serta faktor tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* yang ada. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini mengambil judul PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Lapoan Keuangan di BEI Tahun 2021-2024).

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Kepatuhan (Compliance Theory)**

Teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Stanley Milgram (1963) menjelaskan kondisi dimana individu atau pihak taat terhadap perintah maupun aturan yang sudah ditetapkan. Teori kepatuhan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perusahaan dan memberikan dorongan agar perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku (Angkasali dan Dewi, 2022). Kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan untuk perusahaan publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan diharuskan untuk secara berkala memberikan laporan tahunan kepada Bapepam dan memberitahukan laporan tersebut kepada publik. Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/ tentang Penerbitan Laporan Keuangan Berkala untuk emiten atau perusahaan publik, yang mengharuskan agar laporan keuangan tahunan diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi merupakan sebuah kesepakatan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan beberapa jasa untuk memenuhi harapan prinsipal melalui penyerahan wewenang dalam pengambilan keputusan. Namun, kesepakatan yang dilakukan antara prinsipal dan agen memiliki bebrapa perbedaan tujuan serta adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat mengakibatkan manajer berperilaku tidak sesuai dengan ekspektasi dan harapan

prinsipal (Maulana, 2022). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting karena manfaat informasi yang diperoleh dari laporan tersebut akan berkurang. Informasi yang tidak diberikan secara tepat waktu akan mengurangi nilai dalam proses pengambilan keputusan (Suryadi, 2021). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dapat mengurangi konflik keagenan dengan memberikan informasi yang diterima oleh investor menjadi lebih relevan (Azhari & Nuryatno, 2020). Diperlukan fungsi pengawasan yang baik bagi perusahaan, salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan bersama antara prinsipal dan agen sehingga berpotensi mengurangi konflik dan meningkatkan laba berupa dividen, sehingga perusahaan perlu menyampaikan atau menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Veronika et al., 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa gender berhubungan dengan peran, tindakan, aktivitas, dan karakteristik yang secara sosial dianggap tepat untuk pria dan wanita. Dominasi jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan dalam cara menyampaikan laporan keuangan dan mengatasi kemungkinan keterlambatan dalam pengiriman laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena perempuan umumnya melakukan tugas dengan lebih baik dibandingkan pria, sehingga dapat mempercepat proses pengiriman laporan keuangan (Bella & Budiantoro, 2023). Banyak negara telah mewajibkan pengangkatan perempuan ke dewan direksi. Hal ini untuk memastikan bahwa semua keputusan yang dibuat oleh dewan tidak hanya berasal dari laki-laki tetapi juga dari perempuan, yang selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan (Aksoy et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Balboula et al., 2025) menyimpulkan bukti bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit delay. Peningkatan proporsi perempuan terbukti mengurangi audit lag melalui peningkatan keterbacaan laporan tahunan, sehingga menunjukkan bahwa keragaman gender dewan komisaris mampu memperkuat pengawasan dan meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan.

H1: Diversitas Gender Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Terhadap Keterlambatan Pelaporan keuangan

#### **2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Keberadaan komisaris independen yang memiliki objektivitas lebih tinggi, dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Peningkatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dalam perusahaan mendorong manajemen untuk beroperasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemilik saham (Dufriella & Utami, 2020). Adanya komisaris independen berpengaruh besar dalam mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan komisaris independen sebagai pengawas independen atas tindakan manajemen yang oportunistik, dapat memonitoring manajemen puncak, dan kebijakan yang dibuatnya serta memberikan saran terkait permasalahan dalam pengelolaan perusahaan (Asthama et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gede & Ratna (2021) membuktikan adanya dampak negatif yang diberikan oleh Dewan Komisaris Independen terhadap keterlambatan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin independen Dewan Komisaris maka semakin rendah keterlambatan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Azalia dan David (2020).

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Keterlambatan Pelaporan keuangan

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dan juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas serta ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Majid, 2022). Manajer yang memiliki bagian saham di perusahaan cenderung fokus pada jangka panjang dan berusaha menjaga hubungan yang positif dengan berbagai pihak terkait, seperti investor, pengatur, dan pasar modal. Salah satu metode yang bisa dilakukan adalah dengan memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Menurut teori kepatuhan, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai pendorong bagi manajer untuk memenuhi tenggat waktu laporan keuangan demi menjaga reputasi perusahaan, mengurangi risiko, serta meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan (Khotrunida et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyadhana et al., 2024) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial untuk melakukan pengawasan membuat rasa tanggung jawab menjadi lebih besar karena setiap keputusan yang diambil akan dilakukan observasi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pihak manajemen sehingga dapat mengurangi waktu keterlambatan.

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sampel beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan software Eviews versi 13 untuk mengolah dan memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan akurat.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **1. Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Menurut Yuliana (2017) variabel keterlambatan pelaporan keuangan dapat diketahui dari tanggal publikasi laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia. Tanggal penyampaian laporan keuangan dapat dilihat secara langsung pada website IDX. Ukuran keterlambatan waktu pelaporan keuangan ditentukan oleh jumlah hari antara akhir tahun keuangan dan tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan audit oleh perusahaan (Adebayo & Adebisi, 2016) dan (Aksoy et al., 2021)

#### **2. Diversitas Gender Dewan Komisaris**

Gender dewan komisaris adalah keragaman atau perbedaan gender (laki-laki dan perempuan) dalam jajaran anggota dewan komisaris (Solikhah, 2024). Diukur menggunakan presentase komisaris perempuan di dewan komisaris pada akhir setiap tahun fiskal (Alexeyeva, 2024) dan (Balboula et al., 2025):

$$\text{Diversitas Gender Dewan Komisaris} = \frac{\text{Gender Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### 3. Komisaris Independen

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2014) dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi kriteria sebagai komisaris independen. Pada penelitian ini pengukuran komisaris independen mengadopsi metode pengukuran penelitian yang digunakan oleh Sidki *et al* (2024) yaitu dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan informasi biografis anggota dewan komisaris independen yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Komisaris Independen sangat penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan guna memastikan transparansi. Oleh karena itu, Komisaris Independen harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan (MCCG, 2021). Ukuran dari komisaris independen dihitung dengan indeks biner sebagai berikut:

#### 1. Latar Belakang Pendidikan

- 1 = Apabila anggota dewan komisaris independen memiliki gelar di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi.
- 0 = Apabila anggota dewan komisaris independen tidak memiliki gelar di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

#### 2. Pengalaman Industri

- 1 = Apabila anggota dewan komisaris independen memiliki pengalaman profesional di bidang keuangan.
- 0 = Apabila anggota dewan komisaris independen tidak memiliki pengalaman di bidang keuangan.

Semua pertanyaan dikodekan dengan variabel biner ( $Ya=1$  dan  $Tidak=0$ ) yang kemudian dihitung menjadi skor dewan komisaris independen. Dengan demikian, nilai indeks antara 0 dan 2 dapat dicapai.

### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan (Majid, 2022). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan manajemen mencakup dewan direksi dan dewan komisaris, karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan serta turut memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan menurut penelitian Kulsum (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Setiawan & Mahardika (2019), ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural (Ln), untuk mengurangi jumlah data yang berfluktuasi, maka digunakan Logaritma natural (Ln) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Alexeyeva, 2024), (Hoang *et al.*, 2022), dan (Wulandari, 2018):

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba selama suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dinilai dengan menggunakan rasio Hak Pengembalian atas Aset atau *Return On Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah investasi yang ada dalam total aset. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa ROA cukup representatif dalam menunjukkan keterkaitan antara laba operasional dengan aset operasi. ROA dirumuskan sebagai berikut (Alexeyeva, 2024, dan Kasmir, 2018):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	DELAY	GENDER	KOM_IND	OWN	SIZE	ROA
Mean	88.42149	0.171488	1.409091	0.080165	27.23169	-0.120165
Median	54.50000	0.000000	2.000000	0.000000	27.18500	-0.020000
Maximum	807.0000	1.000000	2.000000	0.920000	32.38000	0.400000
Minimum	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	19.70000	-4.570000
Std. Dev.	113.7665	0.264405	0.810972	0.180945	2.098265	0.459766
Skewness	3.665239	1.610154	-0.873845	2.635542	-0.519174	-7.010706
Kurtosis	19.41730	5.059447	2.085412	9.575065	4.364404	59.55812

Variabel Keterlambatan Pelaporan Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 88,42, dengan nilai median sebesar 54,5. Nilai minimum adalah 1 hari terdapat pada perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum mencapai 807 hari terdapat pada perusahaan Saraswati Griya Lestari Tbk pada tahun 2021. Perbedaan yang signifikan disebabkan karena perusahaan Saraswati Griya Lestari Tbk mengalami suspensi yang disebabkan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada Desember 2021 dan adanya keraguan atas kelangsungan usaha yang disebabkan emiten mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya.

Variabel Diversitas Gender Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17, dengan nilai minimum jumlah diversitas gender dewan komisaris sebesar 0 dan nilai maksimum mencapai 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum diversitas gender atau perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris perempuan berjumlah 151 dari total 242 sampel observasi, berarti bahwa pada sebagian besar periode pengamatan keterlambatan pelaporan keuangan kepada bursa struktur dewan komisaris perusahaan masih didominasi oleh laki-laki.

Variabel Dewan Komisaris Independen yang dihitung berdasarkan indeks dummy latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4 dengan nilai median 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel observasi memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan di bidang ekonomi. Berdasarkan hasil analisis anggota dewan komisaris independen yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan di bidang ekonomi atau keuangan secara lengkap yaitu sebanyak 149 sampel observasi.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08 dengan standar deviasi sebesar 0,181. Nilai minimum jumlah kepemilikan manajerial terhadap perusahaan yang terdapat dalam sampel sebesar 0, sementara nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0,92. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 162

sampel observasi tidak memiliki kepemilikan manajerial. Hal tersebut menandakan sebagian besar pihak manajemen pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tidak memiliki saham perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,23 dengan standar deviasi sebesar 2,098. Nilai minimum jumlah ukuran perusahaan sebesar 19,7, sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah 32,38. Perbedaan yang cukup signifikan disebabkan oleh skala operasional dan karakteristik industri yang menyebabkan perbedaan signifikan dalam kepemilikan aset perusahaan sampel.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,12 dengan standar deviasi sebesar 0,46. Nilai minimum jumlah ROA sebesar -4,57, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum ROA terdapat pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2021, yang memperlihatkan belum optimalnya pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai maksimum ROA terdapat pada perusahaan Visi Media Asia Tbk pada tahun 2023 yang mencapai 0,4 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, sehingga mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba.

### Uji Kelayakan Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2015) dalam metode estimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai diperlukan beberapa pengujian pemilihan model, antara lain *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier (LM)*. Berdasarkan hasil tiga pengujian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Kesimpulan Pemilihan Model

No	Uji	Pengujian	Model Terpilih
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	REM vs CEM	REM

Kesimpulan dari pemilihan model regresi data panel adalah bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Salah satu model dalam regresi data panel yang memiliki karakteristik estimasinya sendiri. (Gujarati dan Porter, 2009) menyatakan bahwa *Random Effect Model* diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)* yang diasumsikan dapat memenuhi uji asumsi klasik, sehingga uji asumsi klasik tidak diperlukan.

### Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.241227	2.560370	2.437627	0.0155
GENDER	0.128104	0.248823	0.514840	0.6071
KOM_IND	0.002417	0.076468	0.031612	0.9748
OWN	-0.743335	0.363745	-2.043557	0.0421
LN_SIZE	-0.652585	0.776614	-0.840296	0.4016
ROA	-0.374597	0.128845	-2.907355	0.0040

- Gender Dewan Komisaris mempunyai nilai probabilitas 0,6071 > 0,05 menunjukkan bahwa pada variabel Gender Dewan Komisaris hipotesis ditolak.
- Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai probabilitas 0,9748 > 0,05 menunjukkan bahwa pada variabel Dewan Komisaris Independen hipotesis ditolak.
- Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai probabilitas 0,0421 < 0,05 menunjukkan bahwa pada variabel Kepemilikan Manajerial hipotesis diterima.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama terbukti tidak terdukung. Peningkatan proporsi perempuan dalam dewan komisaris belum dapat membuktikan sebagai salah satu tata kelola yang mampu mempercepat penyampaian laporan keuangan, sehingga tidak menunjukkan hasil dalam penurunan jumlah hari keterlambatan pelaporan keuangan kepada Bursa. Secara teoritis hasil penelitian ini berlawanan dengan prediksi *agency theory* yang menempatkan dewan komisaris sebagai efektivitas pengawasan dalam menekan biaya keagenan yang bergantung pada peran dewan komisaris dalam proses pengendalian manajerial sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat diminimalkan. Gender anggota dewan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh regulasi yang mengharuskan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, yaitu dalam kurun waktu tiga bulan setelah tutup buku. Perusahaan yang terlambat dalam mengirimkan laporan keuangannya akan menghadapi sanksi berupa denda dan suspensi di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya konsekuensi yang tegas tersebut, baik komisaris perempuan maupun laki-laki akan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu sebelum batas waktu yang ditentukan (Farhan et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alexeyeva, 2024) dan (Lukason et al., 2021) memberikan hasil bahwa diversitas gender dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan karena pengurangan biaya keagenan lebih ditentukan oleh efektivitas peran pengawasan dewan daripada komposisi gender.

### **2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua terbukti tidak terdukung. Keberadaan komisaris independen belum dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang mendorong percepatan penyampaian laporan keuangan, sehingga tidak tercermin dalam penurunan jumlah hari keterlambatan pelaporan keuangan kepada Bursa. Secara teoritis hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa komisaris independen sebagai pengawas independen atas tindakan manajemen yang oportunistik serta memberikan saran terkait permasalahan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat diminimalkan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang ekonomi diasumsikan dapat memperkuat analitis dan pemahaman tentang proses pelaporan keuangan. Namun hal tersebut sangat bergantung pada sejauh mana komisaris independen memiliki kewenangan dan keterlibatan yang substansial dalam proses pengendalian dan penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan dikarenakan peran komisaris independen cenderung bersifat tidak langsung, sementara proses teknis pelaporan dan audit berada dibawah kendali manajemen dan auditor eksternal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asthama et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa peran komisaris independen tidak memiliki kendali langsung atas proses teknis pelaporan keuangan, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Purba, 2022) dan (Fauziati dan Sriwahyuni, 2022) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga terbukti didukung secara empiris, yakni kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin selaras kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kepentingan tersebut mendorong manajemen untuk mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan guna menghindari sanksi dan penurunan kepercayaan investor. Hasil penelitian sejalan dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa individu atau entitas akan cenderung mematuhi peraturan ketika terdapat konsekuensi yang jelas atas ketidakpatuhan, baik berupa sanksi hukum, denda, maupun kerugian ekonomi. Manajer yang memiliki kepemilikan saham akan menanggung dampak ekonomi secara langsung apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dari perspektif *agency theory*, kepemilikan manajerial berperan dalam menurunkan biaya keagenan melalui penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan tidak hanya didorong oleh kewajiban regulatif, tetapi juga oleh kepentingan ekonomi pribadi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah (2025) mengenai audit delay yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap audit delay, keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham mendorong pemingkatan tanggung jawab dan kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu penelitian (Gusriadi, 2021) dan (Dufriella dan Utami, 2020) juga menemukan hasil yang signifikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung. Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris pada perusahaan sampel belum mampu meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga tidak berdampak pada penurunan jumlah hari keterlambatan pelaporan keuangan.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak terdukung. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang ekonomi yang dimiliki oleh komisaris independen belum mampu mendorong percepatan penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terdukung. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin rendah tingkat keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang mendorong manajemen untuk lebih patuh terhadap ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk variabel kontrol profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, sedangkan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Keterbatasan objek dan periode penelitian**

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya selama periode 2021-2024.

#### **2. Keterbatasan pengukuran**

Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan indeks berbasis latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang ekonomi atau keuangan. Pendekatan ini belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kualitas, independensi, maupun efektivitas peran komisaris independen dalam praktik pengawasan perusahaan.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Pengembangan variabel dan proksi pengukuran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan mekanisme good corporate governance, seperti komite audit, kepemilikan institusional, ataupun reputasi Kantor Akuntan Publik dalam melihat hubungan yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Kemudian, pengukuran keterlambatan pelaporan keuangan dapat menggunakan proksi lain, seperti audit report lag atau dummy ketepatan waktu.

#### **2. Perluasan objek penelitian**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381. <http://ijecm.co.uk/>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., & Topcu, N. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Alexeyeva, I. (2024). Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54(January), 100597. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100597>
- Angkasali V dan, & Dewi Prima S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1391–1400. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20023>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84.

- <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Balboula, M. Z., Rabie, A. M., & Shemes, M. A. (2025). Board Gender Diversity and Audit Timeliness : Evidence on the Annual Report Readability Channel in an Emerging Market. June.
- Basompe, & Wulandari. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 8(2), 1173–1189.
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, 17(2), 235–260. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4674>
- Cohen, J.R., Pant, L. W., & Sharp, D. J. (1998) The Effect of Gender and Academic Discipline Diversiy on the Ethical Evaluations, Ethical Intetions, and Ethical Orientation Of Potential Public Accounting Recruits. Journal of Business Ethics, 17(5), 465-478. <https://doi.org/10.1023/A:1005745406351>
- Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Farhan, M., Mansur, F., & Erwati, M. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Chief Executive Officer (Ceo) Gender Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jambi Accounting Review (JAR), 3(3), 314–326. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.21948>
- Femilia Asthama, Ety Gurendrawati, & Petrolis Nusa Perdana. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 2(3), 558–578. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.05>
- Gede, W. A. A., & Ratna, S. M. M. (2021). The Effect of Good Corporate Governance On Audit Delay. Eurasia: Economics & Business, 1(January), 22–33.
- Gusriadi, D. G., Diskhamarzeweny, D., & Yulis, Y. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). Jurnal Ekonomi Al-Khitmah, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v2i1.993>
- Khotrunida, A., Suhadi, S., Hardiningsih, P., & Natalina, S. A. (2023). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ditinjau dari Opini Auditor dan Struktur Kepemilikan. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 6(2), 244. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i2.25488>
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Afandi, A. (2024). AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY THE EFFECT OF COMPANY SIZE , INDEPENDENT COMMISIONERS , AUDIT COMMITTE AND KAP SIZE ON AUDIT DELAY Oleh : 12(November), 213–222.
- Lukason, O., & Camacho-miñano, M. (2021). What Best Explains Reporting Delays ? A SME Population Level Study of Different Factors. 1–15.
- Majid, E. L. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 14. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Maulana, F. F. (2022). Pengaruh laporan keuangan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2016-2019. Review of Accounting & Business, 3(2).
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). Jensen and Meckling. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. Journal of Abnormal and Social Psychology, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>

- Purba. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2020-2022.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.
- Sidki, M., Boerger, L., & Boll, D. (2024). The effect of board members' education and experience on the financial performance of German state - owned enterprises. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 28, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09663-4>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supratini, F., Kencana, D. T., Fadly, M., Amanda, A., Renaldi, P., & Redita, S. R. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020). *Konferensi Ilmiah Akuntansi* 5, 1–12.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>
- Widyadhana, K. S., Oktrivina, A., & Ani, S. M. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manjaerial Terhadap Audit Report Lag.